

## MEDIA PENYULUHAN PENCEGAHAN DAN PENULARAN VIRUS HIV/AIDS PADA WARIA DAN HOMOSEKSUAL DI LEMBAGA KESEHATAN NAHDLATUL ULAMA (LKNU) JAMBI

**Sri Mulyati<sup>1</sup>, Rita Yuliana<sup>2</sup>)**

3) Dosen Tetap STMIK Nurdin Hamzah Jambi, Jambi 36121

4) Mahasiswa STMIK Nurdin Hamzah Jambi

E-mail :mulyati.sri52@gmail.com

**Abstract** - Multi-media application is used as a medium of education that provide information about prevention and transmission of HIV / AIDS virus in transsexuals and homosexuals. The author designed a media outreach prevention and transmission of HIV / AIDS among transvestites and homosexuals in the city of Jambi using Adobe Flash CS3 and Adobe Photoshop software support. Disease Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a disease that is widespread among people in the world. In Indonesia, the population contract cases of HIV / AIDS is very high, since 1999-2015, the reported cases are of approximately 400,000 and in Jambi was as many as 1,349 people. So that now, HIV / AIDS cases is increasing from year to years. Our goal of this research is to reduce the spread of HIV / AIDS in Jambi and add insight and knowledge about HIV / AIDS to transvestites and homosexuals in the city of Jambi and facilitate Health Organization Nahdlatul Ulama (LKNU) in conducting counseling.

**Keywords:** Application, Media, Education, Prevention, Transmission, HIV / AIDS, Adobe Flash CS3, Adobe Photoshop.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, secara resmi kasus HIV/AIDS pertama yang dilaporkan adalah pada seorang turis asing dibali pada tahun 1987. Walaupun sebelumnya sudah ada berita tidak resmi bahwa sedikitnya ada tiga kasus AIDS di Jakarta pada tahun 1983 tetapi karena tidak tercatat di Indonesia maka kasus pertama di Indonesia disepakati pada tahun 1987. Dari tahun ketahun kasus HIV maupun kasus AIDS di Indonesia bertambah jumlahnya. Menurut jaringan Epidemiologi Nasional ada beberapa kondisi yang membuat penyebaran AIDS di Indonesia menjadi cepat. (Dr. Hasdianah H.R dan Prima Dewi, M.Kes 2014:53).

Kasus HIV/AIDS juga sudah menyebar luas pada kaum waria dan homoseksual. Menurut faktor risiko homoseksual (lesbian, gay, waria) menduduki urutan ke empat yang terinfeksi virus HIV/AIDS. Situasi epidemi HIV/AIDS di Indonesia hingga akhir tahun 2020 akan terus mengalami peningkatan prevalensi dan masih terkonsentrasi pada populasi paling beresiko termasuk komunitas Laki-laki yang berhubungan Seks dengan Laki-laki (LSL). Komunitas LSL jumlahnya tidak sedikit, mereka ada di sekitar kita namun seringkali kita memang tidak tahu karena umumnya mereka termasuk yang memilih untuk tidak membuka diri karena takut akan

ancaman sosial agama dan masyarakat. Tidak ada data statistik yang pasti mengenai jumlah LSL di Indonesia maupun Jambi.

Sampai saat ini di kota Jambi telah tercatat kurang lebih 189 orang waria dan homoseksual di Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU). LKNU merupakan lembaga sosial yang bergerak dibidang penyuluhan kesehatan waria dan homoseksual di kota Jambi. Waria dan homoseksual juga memiliki berbagai macam perkumpulan organisasi/komunitas, ada anggota yang aktif dan ada pula yang pasif. Mereka yang aktif adalah mereka yang selalu mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti seminar, penyuluhan, sosialisasi yang biasanya di adakan oleh dinas sosial dan dinas kesehatan kota Jambi. Sedangkan mereka yang pasif adalah mereka yang jarang sekali atau tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan penyuluhan. Berdasarkan Pernyataan oleh ketua Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU), sudah tidak rahasia lagi para anggotanya melakukan hubungan sex bebas sesama pria, disitulah kemungkinan besar tertularnya virus HIV/AIDS.

Dengan diadakannya media penyuluhan ini diharapkan dapat mempermudah Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penularan dan bahaya virus HIV/AIDS pada waria dan homoseksual di kota Jambi. sehingga para waria dan homoseksual di kota Jambi dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang virus HIV/AIDS sehingga dapat mencegah tertularnya virus dan tidak

melakukan seks bebas terhadap orang-orang yang terinfeksi virus supaya tidak terjadi penularan.

Berdasarkan penelitian dan permasalahan di atas maka penulis menuangkan ke dalam jurnal penelitian yang berjudul “**MEDIA PENYULUHAN PENCEGAHAN DAN PENULARAN VIRUS HIV/AIDS PADA WARIA DAN HOMOSEKSUAL DI LEMBAGA KESEHATAN NAHDLATUL ULAMA (LKNU) JAMBI**”

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu Bagaimana membuat suatu media penyuluhan pencegahan dan penularan virus HIV/AIDS di kota Jambi pada Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) Jambi ?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1. Tujuan

- ✓ Setiap kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga pada tujuan yang telah ditetapkan tersebut, maka kegiatan yang dilakukan menjadi terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah Bagaimana membangun sebuah Media Penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan terhadap waria dan homoseksual di kota Jambi tentang virus HIV/AIDS

### 1.3.2. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) dalam melakukan penyuluhan sosial maupun bagi penulis sendiri. Diantara manfaat tersebut antara lain:

1. Dapat memberikan sarana bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan di STMIK Nurdin Hamzah.
2. Untuk mengurangi tingkat terinfeksi virus HIV/AIDS pada waria dan Homoseksual di kota Jambi.
3. Meningkatkan pengetahuan Waria dan homoseksual khususnya yang berada di kota Jambi dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik dengan pengetahuannya di bidang HIV/AIDS.

4. Untuk membantu mempermudah Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) dalam penyampaian materi sehingga dapat lebih cepat dipahami

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Media

Menurut Azhar Arsyad (2011:3) Media adalah “Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.

Menurut Gerlach/Ely (1971) yang diterjemahkan dalam buku Azhar Arsyad “Media Pembelajaran” (2011:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Menurut Achsin (1986:10) yang diterjemahkan dalam buku Azhar Arsyad “Media Pembelajaran” (2011:5) menyatakan bahwa media adalah “ perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu”.

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi :

#### 1. Media Visual

Media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

#### 2. Media Audio

Media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.

#### 3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama,

pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD. Internet termasuk dalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedial karena berbagai format ada dalam internet.

## 2.2 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah turunan dari kata *extension* yang dipakai secara luas dan umum dalam bahasa Indonesia penyuluhan berasal dari kata dasar suluh yang berarti pemberi terang ditengah kegelapan. Dalam bahasa Belanda penyuluhan disebut *Voorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang dalam menemukan jalannya dan jerman mengistilahkan penyuluhan sebagai pemberian saran atau Beratung yang berarti seseorang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya.

Penyuluhan juga sebagai proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan agar tercapainya perbaikan kesejahteraan. Dalam perkembangannya, pengertian tentang penyuluhan tidak sekadar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah dan pasif. Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan kata lain, kegiatan penyuluhan tidak berhenti pada penyebar-luasan informasi/inovasi, dan memberikan penerangan, tetapi merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus, sekuat-tenaga dan pikiran, memakan waktu dan melelahkan, sampai terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhan.

Penyuluh sebagai komunikator dalam sebuah penyuluhan adalah orang yang tugasnya menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum ataupun pesan yang sifatnya pribadi untuk mengubah perilaku. Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu factor yang melekat pada diri seorang penyuluh. Dalam komunikasi verbal diperlukan keterampilan berbicara dan menulis, mendengarkan dan membaca, dan berpikir serta bernalar. Komunikator yang berbicara dengan baik akan sangat menarik perhatian komunikan.

Komunikator juga harus mampu menulis dan membaca dengan baik, misalnya saat menyampaikan pesan dengan metode mengajar. Kemampuan dalam berpikir dan bernalar juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang komunikator dalam penyampaian pesannya. Keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh seorang penyuluh sangat mempengaruhi penampilannya ketika sedang mengadakan komunikasi.

Metode dan teknik penyuluhan merupakan cara dan prosedur yang dilakukan penyuluh dalam menyampaikan pesan kepada sasaran agar terjadi perubahan perilaku sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pemilihan metode dan teknik penyuluhan pertanian untuk mendorong terjadinya efek/perubahan perilaku yang sebanyak-banyaknya dari sasaran, untuk meningkatkan komunikasi dan mengurangi gangguan komunikasi, untuk meningkatkan daya anut sasaran serta untuk mendorong munculnya sifat keterbukaan dan kemandirian sasaran penyuluh. Untuk dapat memilih serta menggunakan metode dan teknik penyuluhan dengan baik, seorang penyuluh perlu memahami filsafat pendidikan teori belajar/pembelajaran dan strategi pembelajaran. Filsafat pendidikan yang dipakai dalam penyuluhan antara lain Idealisme, Pragmatisme dan Realisme.

Seorang penyuluh juga diharapkan dapat memahami keadaan situasi dan kondisi sasaran yang akan diberikan penyuluhan yang mencakup antara lain:

1. Memahami dan menguasai berbagai macam metode dan teknik penyuluhan sesuai landasan filosofis dan landasan psikologisnya.
2. Menganalisis dan mengevaluasi metode dan teknik penyuluhan yang sedang dikembangkan.
3. Menerapkan metode dan teknik penyuluhan yang relevan dengan kondisi sosial dan kultur sasaran serta berorientasi agribisnis.

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3 yakni:

### a. Media Cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), *rubric* atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki

kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.

#### b. Media Elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, kaset, CD, VCD. Seperti halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

#### c. Media Luar Ruang

Media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar. Kelebihan dari media ini adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh alat panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, atau memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

### 2.3 Pengertian Pencegahan dan Penularan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:401) pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan perilaku.

penularan merupakan suatu proses transmisi atau perpindahan penyakit dari sumber penular atau sering disebut dengan reservoir ke reservoir lainnya. Manusia sebagai reservoir adalah penyakit yang berasal dari manusia yang sedang mengalami infeksi dan dapat berupa hanya sebagai pembawa. Penularan penyakit didukung dengan keberadaan agen atau penyebab penyakit dan lingkungan. (Wikipedia, 2016).

### 2.4 Pengertian Virus

Menurut Hasdianah H.R dan Prima Dewi (2012:3) menyatakan bahwa Virus adalah :

Parasit berukuran *mikroskopik* yang menginfeksi sel *organisme biologis*. Virus hanya dapat bereproduksi di dalam material hidup dengan menginvasi dan memanfaatkan sel makhluk hidup karena virus tidak memiliki perlengkapan selular untuk bereproduksi sendiri. Biasanya virus mengandung sejumlah kecil asam nukleat (DNA atau RNA, tetapi tidak kombinasi keduanya) yang diselubungi semacam bahan pelindung yang terdiri atas *protein, lipid, glikoprotein*, atau kombinasi ketiganya. Genom virus akan di ekspresikan menjadi baik protein yang digunakan untuk memuat bahan genetik maupun *protein* yang dibutuhkan dalam daur hidupnya.

Istilah virus biasanya menunjukkan pada partikel-partikel yang menginfeksi sel-sel *eukariota* (*organisme multisel* dan banyak jenis *organisme* sel tunggal), sementara istilah *bakteriofage* atau *fage* digunakan untuk jenis yang menyerang jenis-jenis sel *prakariota* (bakteri dan organisme lain yang tidak berinti sel). Virus sering diperdebatkan statusnya sebagai makhluk hidup karena ia tidak dapat menjalankan fungsi biologisnya secara bebas jika tidak berada dalam sel inang. Karena karakteristik khasnya ini virus selalu terasosiasi dengan penyakit tertentu, baik pada manusia (misalnya virus influenza dan HIV), hewan (misalnya virus flu burung), atau tanaman (misalnya virus mosaik tembakau/TMV).

Virus didefinisikan sebagai racun ini juga memiliki struktur tubuh mirip dengan organisme hidup yang lain. Bagian-bagian tubuh virus, pengertian virus dalam ilmu biologi dinyatakan bahwa virus tersusun atas partikel yang bernama *virion* dimana *virion* tersebut tersusun dari senyawa asam nukleat yang diselubungi oleh *kapsid* (protein pembungkus).

Berikut ini adalah bagian-bagian utama dari tubuh virus :

#### 1. Kapsid

Kapsid merupakan pembungkus asam nukleat, kapsid inilah yang menentukan morfologi virus. Kapsid berfungsi sebagai pelindung asam nukleat, merekatkan *virion* pada sel inang yang terinfeksi virus, dan sebagai penyedia protein untuk *virion* saat *virion* menginfeksi membran sel inang.

#### 2. Asam Nukleat

Asam Nukleat berperan penting dalam siklus hidup virus, sama dengan organisme lainnya asam

nukleat pada virus berfungsi sebagai penyimpan informasi genetik yang diperlukan untuk sintesis protein.

### 3. Sampul

Sampul pada virus merupakan hasil modifikasi virus terhadap membran sel inang yang sudah terinfeksi oleh virus. Sampul virus sendiri terdiri dari susunan molekul *lipid* dan *protein*.

Ada banyak sekali jenis-jenis virus yang menyerang manusia dan mengancam kehidupan manusia. Berikut termasuk jenis-jenis virus yang membahayakan bagi kehidupan manusia:

#### a. Virus HIV atau *Human Immunodeficiency Virus*.

Virus HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sistem pertahanan (kekebalan manusia). Virus ini mengakibatkan munculnya penyakit AIDS. Penderita yang terserang atau terinfeksi virus ini ditandai dengan menurunnya CD4, CD3, CD8 dan sebagainya. Cara penularan virus ini adalah melalui transfusi darah, air susu ibu, hubungan seksual dan jarum suntik.

Jenis-jenis virus HIV sendiri terdiri dari ada 2 macam yaitu HIV-1 dan HIV-2. Untuk mengetahui apakah seseorang telah menderita HIV AIDS ini dapat melakukan test PCR, tes anti-HIV, tes antigen HIV. Seseorang yang sudah bersiko terkena virus ini sebaiknya segera melakukan pemeriksaan, karena penanganan sedini mungkin semakin baik karena kerusakan imun belum parah.

#### b. HPV atau *Human Papilloma Virus*

Lebih dari 95% dari kanker serviks disebabkan oleh virus HPV, infeksi virus ini ditandai dengan munculnya kutil raksasa bisa seperti kembang kol. Pada umumnya sistem imun akan membersihkan virus HPV, akan tetapi jika sistem imun melemah dan tidak bisa membunuh virus sehingga virus berkembang dan menimbulkan penyakit dalam tubuh. Virus HPV bisa menyerang pria dan wanita dan menimbulkan penyakit pada sistem reproduksi wanita dan pria. Virus ini menular lewat hubungan seksual. Menjaga sistem imun kuat sangat penting untuk mencegah virus ini berkembang dalam tubuh dan memusnahkan virus ini sebelum berkembang dalam tubuh.

## 2.5 Pengertian HIV/AIDS

Menurut Hasdianah H.R dan Prima Dewi (2014:51) menyatakan bahwa HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah :

virus yang dapat menyebabkan penyakit AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Setelah beberapa tahun jumlah

virus semakin banyak sehingga sistem kekebalan tubuh tidak lagi mampu melawan penyakit yang masuk. Virus HIV menyerang sel CD4 dan merubahnya menjadi tempat berkembang biak virus HIV baru kemudian merusaknya sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sel darah putih sangat diperlukan untuk sistem kekebalan tubuh. Tanpa kekebalan tubuh maka ketika diserang penyakit maka tubuh kita tidak memiliki pelindung. Dampaknya adalah kita dapat meninggal dunia terkena pilek biasa.

Sedangkan menurut Koes Irianto (2014:462) menyatakan bahwa AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah :

kumpulan berbagai penyakit akibat turunnya kekebalan tubuh individu akibat HIV. Ketika individu sudah tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh maka semua penyakit dapat dengan mudah masuk kedalam tubuh karena sistem kekebalan tubuhnya menjadi sangat lemah, penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi sangat berbahaya.

HIV ditemukan oleh Dr. Luc Montaigner dan kawan-kawan dari institude Pasteur Perancis. Mereka berhasil mengisolasi virus penyebab AIDS ini dengan mengisolasi virus dari kelenjar getah bening dalam tubuh ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) yang membengkak. Kemudian pada bulan juli 1994 Dr. Robert Gallo dari Lembaga Kanker Nasional di Amerika Serikat menyatakan bahwa dia menemukan virus baru dari seseorang penderita AIDS yang diberi nama HTLV-III. Kemudian ilmuwan lainnya, J Levy juga menemukan virus penyebab AIDS yang ia namakan AIDS Related Virus yang disingkat ARV. Akhirnya Mei 1986 Komisi Taksonomi Internasional sepakat menyebut nama virus AIDS ini dengan HIV. Berikut adalah tahapan Perubahan HIV/AIDS :

#### Fase 1

Umur infeksi 1 – 6 bulan (sejak terinfeksi HIV) individu sudah terpapar dan terinfeksi. Tetapi ciri-ciri terinfeksi belum terlihat meskipun ia melakukan tes darah. Pada fase ini antibody terhadap HIV belum terbentuk. Bisa saja terlihat atau mengalami gejala-gejala ringan, seperti flu (biasanya 2-3 hari dan sembuh sendiri)

#### Fase 2

Umur infeksi: 2-10 tahun setelah terinfeksi HIV. Dan belum menampakkan gejala sakit. Sudah dapat

menular pada orang lain. Bisa saja terlihat/mengalami gejala-gejala ringan, seperti flu (biasanya 2-3 hari dan sembuh sendiri).

#### Fase 3

Mulai muncul gejala-gejala awal penyakit. Belum disebut sebahagai gejala AIDS. Gejala-gejala yang berkaitan antara lain keringat yang berlebihan pada waktu malam, diare terus menerus, pembengkakan kelenjar getah benin, flu yang tidak sembuh-sembuh, nafsu makan berkurang dan badan menjadi lemah, serta berat badan terus berkurang. Pada fase ketiga ini sistem kekebalan tubuh mulai berkurang.

#### Fase 4

Sudah masuk pada fase AIDS baru dapat terdiagnosa setelah kekebalan tubuh sangat berkurang dilihat dari jumlah sel-T nya. Timbul penyakit tertentu yang disebut dengan infeksi Aportunistik yaitu TBC, infeksi paru-paru yang menyebabkan radang paru-paru dan kesulitan bernafas, kanker, khususnya sariawan, kanker kulit atau sarcoma kaposi, infeksi usus yang menyebabkan diare parah berminggu-minggu, dan infeksi otak yang menyebabkan kekacauan mental dan sakit kepala.

HIV/AIDS dapat menular melalui :

- a. Aliran darah, bisa berbentuk luka
- b. Cairan sperma
- c. Cairan vagina

Cara penularan HIV/AIDS antara lain :

- a. Hubungan Seksual  
Hubungan seksual yang tidak aman dengan orang yang telah terpapar HIV
- b. Transfusi Darah  
Melalui transfusi darah yang tercemar HIV
- c. Penggunaan Jarum Suntik  
Penggunaan jarum suntik, tindik, tato, pisau cukur dan lain-lain yang dapat menimbulkan luka yang tidak disterilkan secara bersama-sama dipergunakan dan sebelumnya telah dipakai orang yang terinfeksi HIV. Cara-cara ini dapat menularkan HIV karena terjadi kontak darah.
- d. Ibu Hamil Kepada Anak Yang Dikandungnya  
Saat bayi berada dalam rahim, melalui plasenta dan saat proses persalinan, bayi terpapar darah ibu atau cairan vagina.

Pernyataan-pernyataan yang salah seputar penularan HIV :

1. HIV/AIDS menular melalui hubungan kontak sosial biasa dari satu orang keorang lain dirumah, tempat kerja atau tempat umum lainnya.

2. HIV/AIDS menular melalui makanan  
HIV/AIDS menular melalui udara dan air.
3. HIV/AIDS menular melalui serangga/nyamuk.
4. HIV/AIDS menular melalui batuk, bersin, meludah.
5. HIV/AIDS menular melalui bersalaman, menyentuh, berpelukan atau cium pipi.

Pencegahan penularan virus HIV/AIDS ini yaitu :

1. Memilih untuk tidak melakukan hubungan seks beresiko tinggi, terutama seks pranikah.
2. Saling setia.
3. Menggunakan kondom secara konsisten dan benar.
4. Tolak penggunaan NAPZA.
5. Jangan pakai jarum suntik bersama

### III PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisa Sistem

Analisa sistem merupakan tahapan yang paling penting dalam merancang sebuah sistem karena pada tahap analisa ini dapat dilihat bagaimana sistem yang sedang berjalan dan masalah-masalah apa saja yang sedang dihadapi. ketelitian sangat dibutuhkan untuk menentukan seperti apa sistem yang akan dibangun, apabila penganalisaan sistem yang ada tidak dilakukan secara mendetail maka sistem baru yang akan didesain akan hasilnya tidak akan optimal.

##### 2.1.1 Sistem Yang Sedang Berjalan

Aliran sistem informasi ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana proses pengolahan informasi, serta untuk mengetahui masalah dan kelemahan yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan.

Bentuk aliran sistem informasi yang sedang berjalan pada Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Koordinator menyiapkan materi
2. Koordinator menerangkan materi kepada waria dan homoseksual
3. Waria dan Homoseksual bertanya kepada koordinator
4. Koordinator memberikan pemahaman
5. Waria dan homoseksual menerima pemahaman materi dari koordinator
6. Koordinator melaporkan hasil penyuluhan kepada Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)

7. Kepada Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) bertanggung jawab atas materi yang diberikan

### 2.1.2 Sistem Yang Diusulkan

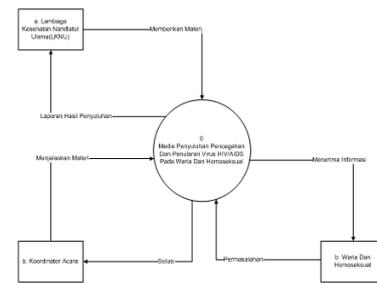
Pada aliran sistem informasi yang baru ini terdapat beberapa perubahan-perubahan dan perbaikan sistem pada media yang digunakan pada proses penyuluhan. Dalam proses penyuluhan, penyuluh tidak lagi menjelaskan materi secara biasa, karena tugas menjelaskan materi akan digantikan oleh media penyuluhan yang baru yaitu perangkat yang akan menjelaskan dengan menggunakan suara dan gambar bergerak sehingga proses penyuluhan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Para peserta penyuluhan tidak lagi merasa cepat bosan, hanya fokus pada layar yang menayangkan penyuluhan dalam bentuk video animasi. Penulis mengajukan rancangan media penyuluhan dengan menggunakan Adobe Flash Professional CS3, Tujuan dari media penyuluhan ini dirancang agar menciptakan kondisi penyuluhan yang tidak membosankan dan bersifat interaktif..

## 2.2 Data Flow Diagram (DFD)

Penggunaan *Data Flow Diagram* (DFD) dalam menggambarkan arus data sangat membantu dalam memahami suatu sistem pada semua tingkat kompleksitasnya. *Data Flow Diagram* (DFD) adalah suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data pada suatu sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, tersruktur dan jelas. DFD sangat mirip dengan *Flowchart*. DFD merupakan alat bantu dalam menggambarkan atau menjelaskan proses kerja suatu sistem..

### 2.2.1 Diagram Contexts

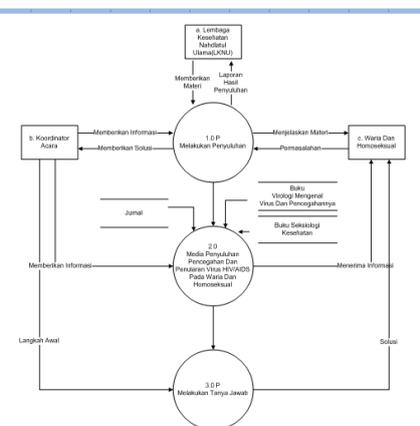
Diagram Konteks menggambarkan satu lingkaran besar yang dapat mewakili seluruh proses yang terdapat di dalam suatu sistem. Merupakan tingkatan tertinggi dalam DFD dan biasanya diberi nomor 0 (nol). Semua entitas eksternal yang ditunjukkan pada diagram konteks berikut aliran-aliran data utama menuju dan dari sistem. Diagram ini sama sekali tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana untuk diciptakan.



Gambar 3.1 Diagram Konteks Media Penyuluhan dan Pencegahan HIV/AIDS pada Waria dan Homoseksual

### 3.2.2 Diagram Nol

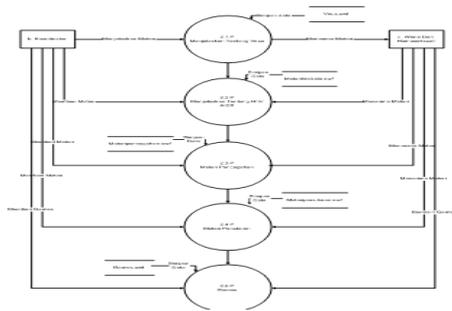
Diagram nol / zero adalah diagram yang menggambarkan dari *data flow diagram*. Diagram nol memberikan pandangan menyeluruh mengenai *system* yang di tangani, menunjukkan tentang fungsi-fungsi utama atau proses yang ada, aliran data, dan *eksternal entity*. Tujuan dari diagram nol adalah untuk memerinci sebuah *system* menjadi Proses-proses yang harus dilakukan orang dalam. Jadi diagram ini merupakan kelanjutan dari *diagram context*, yang Memperbanyak lingkaran sedangkan untuk jumlah dan isi terminator, serta jumlah dan isi data *flow* dari data ke terminator harus tetap.



Gambar 3.2 Diagram Nol Media Penyuluhan dan Pencegahan HIV/AIDS pada Waria dan Homoseksual

### 3.2.3 Diagram Detail

Diagram detail media penyuluhan dan pencegahan HIV /AIDS dapat dilihat pada gambar 3.3 :



Gambar 3.3 Diagram Detail

### 2.3 Rancangan Story Board

Story Board adalah serangkaian sketsa dibuat berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan untuk aplikasi multimedia. *Storyboard* menggabungkan narasi dan visual pada selembar kertas sehingga naskah dan visual menjadi terkoordinasi. Dalam kata lain *storyboard* dapat diartikan sebagai alat perencanaan yang menggambarkan urutan kejadian berupa kumpulan gambar dalam sketsa sederhana. *Storyboard* berperan menjadi gambaran dasar dari sebuah produk yang akan dibangun berikutnya, ini merupakan cetak biru atau algoritma dari apa yang akan dibangun. Adapun story board dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Storyboard

No.	Kegiatan	Visual	Audio
1.	Opening	Menampilkan slide foto, Pencegahan dan Penularan Virus HIV/AIDS (Animasi)	Musik latar
2.	Menu Utama Home	Pilihan Menu : 1. Materi 2. Penularan 3. Pencegahan 4. About 5. Referensi 6. Petunjuk (Teks, Animasi)	Musik Latar
3.	Petunjuk	Menjelaskan tentang petunjuk beberapa hal yang mungkin membingungkan (animasi, teks)	Musik latar
4.	Menu Utama	Berisi tentang	Musik

	About	profil dari animator/ pembuat program (teks)	Latar
5.	Manu Utama Materi	Pilihan Menu : 1. Apa itu Virus? 2. Apa yang anda ketahui tentang HIV/AIDS 3. Apa saja Penyebab HIV/AIDS 4. Bagaimana a ciri-ciri tertular HIV/AIDS 5. Bagaimana a fase-fase perubahan HIV/AIDS (Animasi, Teks, Gambar)	Musik Latar
6.	Menu Utama Pencegahan	Menjelaskan tentang pencegahan HIV/AIDS	Musik latar
7.	Menu Utama Penularan	Pilihan Menu : 1. Melalui Cairan Darah 2. Melalui cairan kelamin 3. Melalui air susu ibu	Musik latar
8.	Menu utama Games	Menampilkan Games (teks, Video, Animasi)	Musik latar

Sumber Data Olahan Sendiri

### 2.4 User Interface

Pada bagian ini dibahas bagaimana implementasi dari media penyuluhan dan pencegahan virus HIV/AIDS pada waria dan homoseksual.

#### a. Tampilan Menu Utama

Tampilan menu utama media penyuluhan dan pencegahan HIV/AIDS pada waria dan homoseksual dapat dilihat pada gambar 3.4 di bawah ini :



Gambar 3.4 Tampilan Menu Utama

**b. Tampilan Menu Materi**

Tampilan Menu Materi ini digunakan untuk memasukkan semua materi yang akan diberikan dalam penyuluhan, yang dapat dilihat pada gambar 3.5 berikut ini:



Gambar 3.5 Tampilan Menu Materi

**c. Tampilan Media Penularan HIV/AIDS**

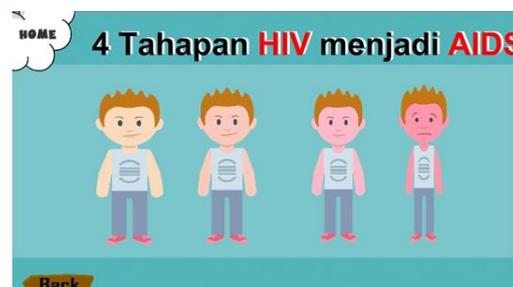
Tampilan media penularan HIV/AIDS yang berisi materi tentang media apa saja yang dapat menjadi penularan HIV/AIDS, yang dapat dilihat pada gambar 3.6 berikut ini :



Gambar 3.7 Media Penularan HIV/AIDS

**d. Tampilan Tahapan HIV menjadi AIDS**

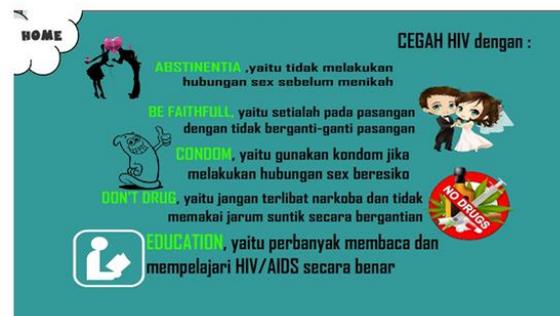
Tampilan *user interface* ini merupakan ciri-ciri orang yang terinfeksi virus HIV/AIDS dan tahapan-tahapan dari HIV menjadi AIDS, yang dapat dilihat pada gambar 3.7 berikut ini :



Gambar 3.7 Tahapan HIV menjadi AIDS

**e. Tampilan Menu Cegah HIV/AIDS**

Tampilan ini berisikan bagaimana kita mencegah penularan virus HIV/AIDS.



Gambar 3.8 Menu Pencegahan HIV/AIDS

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**4.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik selama pembuatan media penyuluhan dan pencegahan HIV/AIDS pada waria dan homoseksual adalah sebagai berikut:

1. Selama ini Lembaga Kesehatan Nahdatul Ulama (LKNU) Jambi melakukan penyuluhan dan pencegahan HIV/AIDS

pada waria dan Homoseksual dengan cara menyebarkan brosur yang dirasa kurang efektif karena terkadang brosur tersebut terbuang tanpa sempat terbaca.

2. Dengan diadakannya media penyuluhan ini diharapkan dapat mempermudah Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penularan dan bahaya virus HIV/AIDS pada waria dan homoseksual di kota Jambi. sehingga para waria dan homoseksual di kota Jambi dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang virus HIV/AIDS sehingga dapat mencegah tertularnya virus dan tidak melakukan seks bebas terhadap orang-orang yang terinfeksi virus supaya tidak terjadi penularan.

#### 4.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis kemukakan yaitu:

1. Agar sistem yang dirancang dapat bekerja secara efektif dan efisien maka diperlukan tenaga terampil dalam pengoperasian aplikasi yang dibuat.
2. Dalam menerapkan sistem komputerisasi sebaiknya didukung oleh perangkat yang memadai, baik dari segi manusia (*Brainware*) maupun segi peralatannya (*Software* dan *Hardware*).
3. Sebelum sistem ini diterapkan pada Lembaga Kesehatan Nahdatul Ulama agar dilakukan training terlebih dahulu terhadap penyuluh agar pada pelaksanaannya tidak ada kendala.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afyenni Rita, “Perancangan Data Flow Diagram Untuk Sistem Informasi Sekolah” 2014. Jurnal TEKNOIF

ANDI, MADCOMS, “Seri Panduan Lengkap Adobe Flash CS3 Profesional”. CV Andi Offset, Yogyakarta. 2008.

Arsyad Azhar, “media pembelajaran”. PT RAJAGRAFINDO PERSADA, JAKARTA. 2015.

Burhanuddin. 2012. “Metode Dan Teknik Penyuluhan”, <https://burhand182.wordpress.com/2012/06/28/metode-dan-teknik-penyuluhan/> diakses pada tanggal 28 Juni 2012

H.R, Dewi. “Virologi Mengenal Virus Penyakit Dan Pencegahannya”. Nuha Medika, Yogyakarta. 2014.

Iriant Koes, “Seksiologi Kesehatan”. Alfabeta, Bandung. 2014.

Narotama. 2011. “Teknik Jitu Menguasai Photoshop CS3” <http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2011/12/Teknik-Jitu-Menguasai-Photoshop-CS3.pdf> Diakses pada tanggal 12 mei 2011

Syafrudin, Dkk. “Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja Keluarga Lansia Dan Masyarakat”. CV Trans Info Media, Jakarta Timur. 2011.

Waryanto Nur, “Storyboard Dalam Media Pembelajaran Interaktif”, 2013. Jurnal

Yudhi munadi, “Media Pembelajaran”. Gaung Persada (GP) Press, Jakarta 2010.

[Online] Tersedia : [www.ilmu.komputer.com](http://www.ilmu.komputer.com),2009 [ 1 Juni 2015].

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sri Mulyati, M.Kom  
TTL : Pekanbaru /02Mei 1976  
NIK/NIDN : 06.023 /1002057601  
Pend. Terakhir : S2 (Sistem Informasi)  
Bidang Keahlian : Ilmu Komputer

Nama : Rita Yuliana  
Nim : 1201134  
Jurusan : Sistem Informasi